

**MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)
SEBAGAI SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
SEKOLAH DASAR PADA MATERI KENAMPAKAN ALAM DAN SOSIAL
BUDAYA**

**Kori Sundari, Rifa Aulia
Universitas Islam “45” Bekasi**

Email: kori.sundari@unismabekasi.ac.id, rifaaulia933@gmail.com

ABSTRAK

Ilmu Pengetahuan Sosial, atau yang biasanya disingkat IPS adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di SD yang mengkaji tentang sosial kemasyarakatan yang berguna bagi kehidupan siswa kelak. Tujuan dari pembelajaran IPS itu sendiri untuk menjadikan manusia sebagai warga negara yang baik sadar akan hukum dan norma yang berlaku di masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur yang menganalisis dan mengkaji hasil dari penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang relevan. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana proses analisis data lebih menekankan pada penyimpulan perbandingan tinjauan pustaka dari beberapa jurnal ilmiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS dalam tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Kenampakan Alam dan Sosial Budaya.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT), Hasil Belajar, IPS, Materi Kenampakan Alam dan Sosial Budaya.

ABSTRAK

Social Sciences, or what is usually abbreviated as IPS, is one of the subjects that must be studied by elementary school students who study social sciences that are useful for students' lives in the future. The purpose of social studies learning itself is to make humans as good citizens aware of the laws and norms that apply in society. This research is a literature study that analyzes and examines the results of previous studies that have relevant themes. This type of research uses a qualitative approach where the data analysis process places more emphasis on inferring a comparison of literature reviews from several scientific journals. The results of this study indicate that the application of

the Numbered Heads Together (NHT) Cooperative learning model can improve social studies learning outcomes in three aspects, namely cognitive, affective, and psychomotor. Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model is one type of cooperative learning that emphasizes a special structure designed to influence student interaction patterns and has the aim of increasing academic mastery. Thus, it can be concluded that the Numbered Heads Together (NHT) Cooperative learning model improves student learning outcomes in social studies subjects with Natural Appearance and Socio-Cultural Materials.

Keywords : *Numbered Heads Together (NHT) Cooperative Learning Model, Learning Outcomes, Social Studies, Natural Appearance and Socio-Cultural Materials.*

I. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial, atau yang biasanya disingkat IPS adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di SD yang mengkaji tentang sosial kemasyarakatan yang berguna bagi kehidupan siswa kelak. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebagai bagian dari kurikulum sekolah mempunyai peranan besar dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi kemajuan ilmunipengetahuan dan teknologi. Depdiknas (2005) menyatakan, di Indonesia IPS diberikan di sekolah memiliki tujuan mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dengan menitik beratkan pada pengembangan individu yang dapat memahami masalah-masalah yang berada dalam lingkungan, baik yang berasal dari lingkungan sosial yang membahas interaksi antar manusia dan lingkungan alam yang membahas interaksi antar manusia dengan lingkungannya, baik sebagai individu maupun sebagai

anggota masyarakat, selain itu dapat berpikir kritis dan kreatif dan dapat melanjutkan serta mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa.

Adapun tujuan Menurut Supardan dalam Eliza Rachmaning Astuti (2016:17) mata pelajaran IPS memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan: a). Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, b). Berfikir logis dan kritis, c). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, d). Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.

Pada pembelajaran IPS guru harus berperan penting sebagai fasilitator dalam mengajarkan siswa tersebut, agar siswa mendapatkan hasil yang diinginkan dalam selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran IPS sangat erat berkaitan dengan hasil belajar. Menurut

Kusumawati, N. (2017:5) Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hal ini dapat tercapai apabila siswa mudah memahami pelajaran dan diiringi dengan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Menurut Rezda Bunga (2016). hasil belajar peserta didik ditunjukkan oleh penguasaan tiga kompetensi yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dalam ranah kognitif meliputi kemampuan peserta didik yakni mengingat (C1), memahami (C2), penerapan (C3), menganalisis (C4), evaluasi (C5) dan mencipta (C6). Selain ranah kognitif, juga terdapat tingkatan ranah psikomotorik dan afektif. Ranah psikomotor meliputi (1) Meniru, (2) Manipulasi, (3) Presisi, (4) Artikulasi, (5) Naturalisasi. Sedangkan ranah afektif meliputi (1) Menerima, (2) Merespon, (3) Menghargai, (4) Mengorganisasikan, (5) Karakterisasi.

Dalam kenyataan proses pembelajaran IPS saat ini nampak guru dalam pelaksanaan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas pada siswa karena kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang inovatif saat mengajar, sehingga menyebabkan pembelajaran kurang menjadi kondusif. Adapun solusi yang ditawarkan berdasarkan permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Menurut Asmani dalam Sudarwanto, dkk (2018:3) Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*

merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Hal ini pada Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan meningkatkan siswa lebih aktif dan senang dalam kegiatan pembelajaran. Kelebihan dari model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yaitu: 1). Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi atau siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, 2). Siswa pandai maupun siswa yang kurang pandai sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif, 3). Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar atau kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis dan mengkaji hasil dari penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang relevan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, proses analisis data lebih menekankan pada penyimpulan perbandingan tinjauan pustaka dari beberapa jurnal ilmiah beberapa media elektronik seperti internet, jurnal online, serta perpustakaan online. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti juga

beragam, mulai dari penelitian kuantitatif hingga penelitian tindakan kelas.

III. Hasil dan Pembahasan

Pada pembelajaran IPA guru harus berperan penting sebagai fasilitator dalam mengajarkan siswa tersebut, agar siswa mendapatkan hasil yang diinginkan dalam selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran IPA sangat erat berkaitan dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil dari kajian beberapa jurnal, ditemukan permasalahan pada siswa Sekolah Dasar yaitu siswa terlihat kurang bersemangat dalam belajar, siswa tidak terdorong untuk bersaing dengan temannya yang dapat dengan baik mengerjakan tugas dari guru, siswa yang pintar saja yang lebih aktif dari pada siswa yang pasif, guru belum maksimal mengembangkan model pembelajaran, interaksi siswa masih kurang rendah dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran IPS.

Menurut Rezda Bunga (2016). hasil belajar peserta didik ditunjukkan oleh penguasaan tiga kompetensi yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dalam ranah kognitif meliputi kemampuan peserta didik yakni mengingat (C1), memahami (C2), penerapan (C3), menganalisis (C4), evaluasi (C5) dan mencipta (C6). Selain ranah kognitif, juga terdapat tingkatan ranah psikomotorik dan afektif. Ranah psikomotor meliputi (1) Meniru, (2) Manipulasi, (3) Presisi, (4) Artikulasi, (5) Naturalisasi. Sedangkan ranah afektif meliputi (1) Menerima, (2) Merespon, (3) Menghargai, (4) Mengorganisasikan,

(5) Karakterisasi. Selain itu Menurut Kusumawati, N. (2017:5) Hasil belajar merupakan perubahan- perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Rendahnya hasil belajar IPS siswa juga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, antusias siswa dalam belajar IPS rendah, kondisi lingkungan yang kurang mendukung siswa dalam belajar, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Selain itu metode pembelajaran guru selama proses pembelajaran IPS berlangsung adalah ceramah dan penugasan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran IPS berlangsung secara monoton sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang konsentrasi dengan materi pelajaran IPS.

Penulis mengajukan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar materi Kenampakan Alam dan Sosial Budaya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan menurut Marskal Ujang (2017:290-291) yaitu model pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif menggali informasi mengenai materi pelajaran serta lebih berani menyampaikan permasalahan mengenai materi pelajaran yang belum dipahami kepada guru, sehingga guru dapat memberikan solusi dengan cepat dan tepat. Hal ini sesuai jika diterapkan pada mata pelajaran IPS karena materi IPS cakupannya luas dan perlu pendalaman materi yang lebih.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* ini cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif dan senang dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat bermain, dapat belajar, dapat bergerak, dapat bekerja dalam kelompok, dan dapat merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Siswa juga lebih antusias menerima pelajaran yang berkaitan dengan alam semesta, karena apa yang telah dipelajari sesuai dengan apa yang dilihat ketika siswa melakukan percobaan melalui benda konkret. Salah satu penelitian yang membuktikan bahwa model *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di banding model lain yaitu dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

Dari kedua model tersebut yang dilakukan oleh peneliti Heri Indra Gunawan, dan Syahrul Anwar (2020: 8-13) dimana model *Numbered Heads Together (NHT)* lebih baik dari pada model *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Terbukti dari perhitungan uji hipotesis tersebut diatas menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS model *Numbered Heads Together (NHT)* dengan nilai rata-rata 80,80 pada kelas VIII A sehingga lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPS model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan nilai rata-rata 80,64 pada kelas VIII

D. Jadi model *Numbered Heads Together (NHT)* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Model *Numbered Heads Together (NHT)* hampir sama dengan model *Two Stay Two Stray (TSTS)* yaitu sama-sama belajar dengan berkelompok namun Model *Two Stay Two Stray (TSTS)* kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar karena Waktu yang dibutuhkan lebih lama, Kecenderungan hanya peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi yang aktif, Butuh persiapan materi dan tenaga, Suasana kelas cenderung gaduh. Hal inilah yang membuat model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* lebih efektif diterapkan untuk hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS. Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* memiliki beberapa kelebihan yakni dikemukakan oleh (Kagen dan Ujang, 2017:290-291) yaitu: 1). Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi atau siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, 2). Siswa pandai maupun siswa yang kurang pandai sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif, 3).

Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar atau kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan. Sedangkan Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* juga memiliki beberapa kelemahan yakni dikemukakan oleh (Kagen dan Ujang, 2017:290-291) yaitu : 1). Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang kurang

pandai, 2). Proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai, 3). Pengelompokkan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

Dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Penulis menyusun langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan empat tahapan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, meliputi tahap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi tentang guru menjelaskan materi kenampakan alam dan sosial budaya dengan menggunakan *Numbered Heads Together* (NHT) dan menggunakan video pembelajaran tentang kenampakan alam dan sosial budaya, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apresiasi dan memberikan motivasi kepada siswa

2) Tahap Penerapan Tindakan

Pada tahap ini dilakukannya langkah-langkah kegiatan dengan

menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebagai berikut :

Kegiatan Awal :

1. Guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas
2. Salah satu peserta didik diminta untuk memimpin doa
3. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik
4. Guru memberikan tepuk semangat (*ice breaking*)
5. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai salah satu kenampakan alam yang terjadi “banjir”
6. Salah satu peserta didik menjawab pertanyaan guru
7. Guru menyampaikan pembelajaran

Kegiatan Inti :

1. Presentasi dari Guru: Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan materi pelajaran tentang kenampakan alam dan sosial budaya, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif.
2. Penomoran: Guru membentuk siswa berkelompok terdiri dari 4-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5, masing- masing anggota kelompok memperoleh nomor yang berbeda.
3. Mengajukan Pertanyaan: Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa tentang apa penyebab

kenampakan alam yang sering terjadi. Dalam hal ini guru memberikan pertanyaan berupa lembar kerja siswa.

4. Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim): Siswa berfikir bersama menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan yang berupa LKS dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut.
5. Menjawab: Guru memanggil salah satu nomor tertentu secara acak, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan di depan kelas.

Kegiatan Akhir :

1. Guru memberikan evaluasi pembelajaran berupa soal kepada siswa
2. Guru bersama peserta didik memberi penguatan dan kesimpulan mengenai materi kenampakan alam dan sosial budaya
3. Guru mengajak siswa berdoa dan salam sebelum pulang

3) Tahap Pengamatan

Penilaian tes tertulis sebagai evaluasi untuk mengukur keberhasilan. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan tes dalam bentuk soal yang harus dikerjakan secara berkelompok, dimana setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian dimana siswa akan dilihat sejauh mana kekompatan dalam mendiskusikan atau memecahkan sebuah jawaban yang benar dengan mengikuti intruksi yang

telah ditentukan. Di akhir siswa diminta untuk menanggapi kelompok lain yang sedang maju kedepan jika jawaban tiap kelompok benar dan siswa pun harus memperhatikan atau mendengarkan jawaban dari tiap kelompok lainnya, guru menilai berdasarkan indikator hasil belajar kognitif C1 sampai dengan C6, ranah afektif A1 sampai dengan A5, dan ranah psikomotor P1 sampai dengan

4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pelaksanaan, kekurangan dan kelebihan yang timbul setelah menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*, dilakukan sampai hasil belajar IPS siswa meningkat sesuai indikator hasil belajar menurut Taksonomi Bloom membagi hasil belajar dalam ranah kognitif (Pengetahuan) menjadi 6 tingkatan : 1) Pengetahuan (C1), 2) Pemahaman (C2), 3) Penerapan (C3), 4) Analisa (C4), 5) Sintesa (C5), 6) Mencipta (C6). Ranah afektif (Sikap) yakni: Penerimaan (A1), Pemberian respon (A2), Penilaian (A3), Organisasi (A4), dan Karakterisasi (A5). Ranah psikomotorik (Keterampilan) yakni: Peniruan (P1), Manipulasi (P2), Ketetapan (P3), Artikulasi (P4), dan Pengalamiahan (P5).

Penulis menambahkan media multimedia seperti video pembelajaran tentang kenampakan alam dan sosial budaya dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, karena ditambah dengan media video pembelajaran tentang kenampakan alam dan sosial budaya ini, akan membantu memperkuat materi dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran saat berlangsung. Media

video pembelajaran tentang kenampakan alam dan sosial budaya ini akan membantu dalam mengkomunikasikan materi dan konsep yang diajarkan kepada siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk menyimak materi yang disampaikan guru.

Dengan demikian, siswa akan lebih fokus dalam menyimak materi pelajaran dan siswa lebih memahami materi pelajaran. Media video pembelajaran tentang kenampakan alam dan sosial budaya ini akan membantu dalam mengkomunikasikan materi dan konsep yang diajarkan kepada siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk menyimak materi yang disampaikan guru. Dengan demikian, siswa akan lebih fokus dalam menyimak materi pelajaran dan siswa lebih memahami materi pelajaran. Kemudian siswa dapat bermain, dapat bergerak, dapat bekerja sama dalam kelompok, dan merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Siswa juga lebih antusias menerima pelajaran yang berkaitan dengan materi kenampakan alam dan sosial budaya.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* ini menjadikan siswa lebih aktif dan senang dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, karena siswa diberi kesempatan untuk membuat soal dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan mencapai semua aspek, kemudian siswa lebih siap dalam menjawab soal pertanyaan.

Dengan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada

pembelajaran IPS khususnya pada materi *Kenampakan Alam dan Sosial Budaya* diharapkan ada peningkatan hasil belajar IPS siswa pada ranah kognitif siswa akan mampu: 1). (C1) Pengetahuan, siswa di harapkan mampu menyebutkan pengertian kenampakan alam dan sosial budaya, 2). (C2) Pemahaman, siswa dapat mengenal macam- macam kenampakan alam dan sosial budaya, 3). Penerapan, siswa dapat memecahkan permasalahan pada soal dengan benar, 4). (C4) Menganalisis, siswa dapat menyimpulkan hasil penemuannya dalam menyelesaikan soal dengan benar, 5). (C5) Evaluasi, siswa dapat membuktikan jawabannya dengan benar, 6). (C6) Mencipta, siswa dapat membuat macam- macam kenampakan alam yang ia temukan sendiri saat mengerjakan soal.

Pada ranah afektif yaitu : (1). Siswa dapat mengikuti pelajaran IPS dengan baik, (2). Siswa berkontribusi mengemukakan pendapatnya saat belajar dan siswa bisa memanfaatkan kekayaan alam dengan sebaik-baiknya dan (3). Siswa dapat berdiskusi secara baik bersama teman kelompoknya dan (4) Siswa dapat menunjukkan sikap tertib dalam proses pembelajaran berlangsung. Begitupun pada ranah psikomotorik yaitu: (1). Siswa dapat menggambar kenampakan alam misalnya penguin, (2). Siswa dapat memberi contoh tentang kenampakan alam dan sosial budaya dengan tepat, sehingga siswa dapat bertukar informasi dengan teman kelompoknya, (3). Siswa dapat mengetahui contoh dari kenampakan alam dan sosial budaya yang sesuai sehingga siswa dapat bertukar informasi dengan teman kelompoknya misalnya

terjadinya peristiwa alam yang sering terjadi seperti: banjir, gempa bumi, gunung meletus, dan tanah longsor.

IV. KESIMPULAN

Prediksi hasil yang akan diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), karena model ini diyakini dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam hal ini penulis mendapat kesimpulan bahwa setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) siswa mampu lebih aktif, senang dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat bermain, dapat belajar, dapat bergerak, dapat bekerja dalam kelompok, dan dapat merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Selain itu, model ini dengan berbantuan menggunakan media multimedia seperti video pembelajaran tentang kenampakan

alam dan sosial budaya dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, karena ditambah dengan media video pembelajaran tentang kenampakan alam dan sosial budaya ini, akan membantu memperkuat materi dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran saat berlangsung. Media video pembelajaran tentang kenampakan alam dan sosial budaya ini akan membantu dalam komunikasikan materi dan konsep yang diajarkan kepada siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk menyimak materi yang disampaikan guru. Dengan demikian, siswa akan lebih fokus dalam menyimak materi pelajaran dan siswa lebih memahami materi pelajaran. Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa disekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, R. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 003 Bangkinang Kota. *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED*, 7(1), 46-57.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/view/6574>
- Anam, A. F., & Haryudo, S. I. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik Kelas X TPTU SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5(1).
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/17/article/view/13208>
- ANMA, A. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di kelas IV Sd Negeri 202 Borong Ampirie Kecamatan Tellulimpo Kabupaten Sinjai (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).

- <http://eprints.unm.ac.id/10517/>
- Antari, N. L. P. Y., Wiarta, I. W., & Made Putra, M. P. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Berbantuan Multimedia Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD Gugus Letda Made Putra. *Mimbar PGSDUndiksha*, 5(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/10649>
- Astuti, E. R. (2016). Keefektifan Model Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SDN Gugus Dwarawati Banyumanik Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang). https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=KEEFEKTIFAN+MODEL+NUMBERED+HEAD+TOGETHER+TERHADAP+HASIL+BELAJAR+IPS++SISWA+KELAS+IV+SDN+GUGUS+DWARAWATI++BANYUMANIK+SEMARANG&btnG
- GUNAWAN, H. I., & ANWAR, S. (2021). STUDI KOMPARASI KEFEKTIFAN PENERAPAN MODEL TWO STAY TWO STRAY DAN MODEL NUMBER HEAD TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR IPS. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 5(1), 8-14. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekobis/article/view/9476>
- Hilman, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 11(2), 144-152. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/159>
- Hilmi. M. Z. (2017). Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164-172. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/198>
- Kadiriandi, R., & Ruyadi, Y. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran model Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar sosiologi di SMA Pasundan 3 Bandung. *Sosietas*, 7(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/10362>
- Karima, M. K., & Ramadhani, R. (2018). Permasalahan Pembelajaran IPS dan Strategi Jitu Pemecahannya. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 43-53. <http://repository.uinsu.ac.id/5718/>
- Mulyana, M. A., Hanifah, N., & Jayadinata, A. K. (2016). Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 331-340. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3039>
- Prakoso, G. A. (2015). Keefektifan model pembelajaran pair check dan numbered- heads together (nht) ditinjau dari hasil belajar dalam pembelajaran ips kelas 4 sdn gugus mahesa jenar ambarawa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 100-119. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/32>
- Puspitawangi, K. R., Wibawa, I. M. C., & Pudjawan, K. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1).

- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/6957>
- Rahmawati, R., Kasdi, A., & Riyanto, Y. (2020). PENGARUH MODEL ARIAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(1), 1-10.
- <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/7278>
- Rati, N. W., & Sucidamayanti, N. P. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 1(2), 115-124. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/11603>
- Rezda Bunga. (2016). Indikator kognitif, afektif, dan psikomotorik [https://rezdabungacempaka.wordpress.com/2016/12/23/indikator-kognitif-afektif- dan psikomotorik/](https://rezdabungacempaka.wordpress.com/2016/12/23/indikator-kognitif-afektif-dan-psikomotorik/)
- Sadella, M. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV MIN 4 Kota Medan TA. 2018/2019 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). <http://repository.uinsu.ac.id/9471/1/1.%20SKRIPSI%20FULL%20MUTIA%20%2836154154%29.pdf>
- Sakdiyah, S. H., Jamil, A. M. M., & Harun, H. (2018). Perbedaan Strategi Talking Stick dan Numbered Heads Together (NHT) pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(1), 72-78. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/2247>
- Sari, D. K. (2017). Peningkatan hasil belajar ips menggunakan model kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada siswa kelas 6 sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34(1), 9-14. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/10902>
- Syamsiah, S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv A Sdn Simomulyo8 Surabaya (Doctoral dissertation, State University of Surabaya). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnalpenelitianpgsd/article/view/10686>.
- Sudarwanto, W., Relmasira, S. C., & Juneau, J. L. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media Stimulasi Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Semester 1 Tahun 2017/2018. *KALAM CENDEKIA PGSD KEBUMEN*, 6(3.1). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/11824>
- Surya, Y. F. (2018). Penerapan Model Numbered Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 135-139. <https://www.neliti.com/publications/278123/penerapan-model-numbered-head-together-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-ips-kela>
- Susilowati, I. F., & ABDULLAH, M. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa

- Kelas IV Sdn Bangkingan Ii/442 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(4).
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/23608>
- Tobing, R. L. (2019). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VC SD NEGERI 164 PEKANBARU DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT). *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(1), 197-205.
<https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/6916>
- Ujang, M. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Siswa Kelas Va SDN 006 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 286-295.
<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view>
- Ulya, L. L. L., & Aeni, A. N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ips Kelas V. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 2061-2070.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/12422>.